

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan urbanisasi di Timor Leste, khususnya di Kawasan Dili, telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini dipicu oleh faktor ekonomi, sosial, dan politik yang membuat Dili menjadi tujuan migrasi utama bagi penduduk Timor Leste. Seiring dengan pertumbuhan ini, kebutuhan akan infrastruktur, Transportasi, dan perencanaan Kawasan menjadi semakin mendesak. Salah satu elemen penting dalam perencanaan Transportasi yang harus diperhatikan adalah pemahaman yang mendalam mengenai bangkitan pergerakan. Rumah tangga memang peran sentral dalam pengambilan keputusan mobilitas penduduk. Kebijakan Transportasi dan perencanaan infrastruktur Transportasi harus memahami bagaimana keputusan perjalanan individu dan keluarga memengaruhi permintaan Transportasi di Kawasan tersebut. Dalam konteks ini, pengaruh bangkitan pergerakan terhadap kinerja ruas jalan menjadi kunci untuk memahami pola pergerakan Penduduk di Kawasan Colmera Dii, Timor Leste.

Prospektus pertumbuhan Penduduk di Wilayah Perkotaan yang semakin pesat ini disebabkan oleh proses aktivitas manusia yang beriringan dengan peningkatan usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Satu hal yang sangat penting adalah terkait dengan Permukiman Penduduk, Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, selain sandang dan pangan. Keterbatasan lahan di Kota ini dibagi dalam beberapa tujuan penggunaan, seperti Perumahan, Perkantoran, Industri, Pendidikan, Perdagangan jasa, tempat Olahraga, Wisata, serta jalur hijau untuk pelayanan berbagai aktivitas. Namun, kenyataannya, lahan di dalam Kota tetap terbatas, meskipun jumlah Penduduk terus bertambah dari tahun ke tahun. Permasalahan dalam peningkatan perjalanan adalah hasil dari pertumbuhan penduduk yang pesat, peningkatan jumlah kendaraan bermotor, dan keterbatasan fasilitas jaringan jalan yang ada,

merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Ketidakseimbangan antara tata guna lahan, sistem jaringan, dan sistem transportasi merupakan tantangan yang terus berlanjut sebagai hasil dari perkembangan dinamis kota. Sebagian besar perjalanan di daerah Perkotaan bersumber dari Rumah (*home-based trips*), yaitu perjalanan yang dimulai dan berakhir di Rumah. Oleh karena itu, dengan membuat model generasi pergerakan dari zona Perumahan, akan memungkinkan untuk memperkirakan jumlah pergerakan keluarga per hari dari lokasi tersebut.

Secara umum, dalam perencanaan transportasi, Seringkali, model perencanaan transportasi empat tahap digunakan, yang terdiri dari beberapa submodel yang harus dijalankan secara berurutan dan terpisah. Submodel-submodel ini meliputi: (1) model bangkitan perjalanan, (2) model distribusi pergerakan, (3) model pemilihan moda, dan (4) model pemilihan rute. Model bangkitan perjalanan bertujuan untuk menentukan jumlah pergerakan yang timbul dari setiap zona asal dan jumlah pergerakan yang menuju ke zona tujuan. Dalam model bangkitan perjalanan, terdapat dua kategori berdasarkan pola pergerakan: bangkitan pergerakan berbasis rumah dan tarikan perjalanan yang memilih asal atau tujuan di luar rumah. Zona perumahan umumnya menjadi sumber pergerakan, sementara aktivitas lain seperti bisnis, industri, layanan kesehatan, pendidikan, hiburan, rekreasi, dan sebagainya berperan sebagai tujuan pergerakan. Pendekatan terhadap jenis aktivitas ini dapat menghasilkan pergerakan dengan karakteristik yang berbeda, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berperan penting dalam pola pergerakan dan aktivitas penduduk. (Tamin, 2000)

Pemodelan memperhitungkan jumlah pergerakan yang terjadi dalam suatu sistem aktivitas atau jumlah pergerakan yang tertarik ke dalam sistem aktivitas disebut “pembangkitan pergerakan” (*Trip Generations*). Fungsi penggunaan lahan yang menyebabkan pergerakan Lalu Lintas disebut sebagai “pergerakan Lalu Lintas” pergerakan Lalu Lintas ini mencakup Lalu Lintas yang masuk dan keluar dari suatu Lokasi. “Tarikan Pergerakan” merujuk pada jumlah Gerakan yang tertarik ke

penggunaan lahan atau zona resistensi gerakan. Konsep “daya tarik pergerakan” digunakan untuk menggambarkan pergerakan stasioner dengan titik awal atau tujuan yang tidak stasioner; pergerakan yang tidak bersifat stasioner (Tamin, 2019).

Penggunaan konsep pemodelan dalam perencanaan transportasi merupakan suatu solusi efektif untuk mengatasi kompleksitas masalah di lapangan dan dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan, terutama dalam konteks transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemodelan pergerakan atau pemodelan aliran lalu lintas sangat penting untuk mengestimasi kebutuhan transportasi di kawasan CBD dan implikasinya terhadap lingkungan sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan Transportasi belum dilakukan dengan baik di Kota Dili, sehingga terjadi kemacetan di beberapa ruas jalan, terutama di Kawasan Colmera.

1.3 Batasan masalah

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Kawasan Colmera, Kota Dili Timor Leeste, Sebagai lokasi studi kasus untuk pengaruh bangkitan pergerakan terhadap ruas jalan di Kawasan Colmera.
2. Fokus penelitian ini akan diberikan pada penengaruh bangkitan pergerakan terhadap kinerja ruas Jalan di Kawasan Colmera.

1.4 Manfaat Penelitian

Membantu perencanaan transportasi untuk membuat perencanaan dengan mempertimbangkan aspek tata guna lahan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Membuat model bangkitan pergerakan yang dapat dipergunakan dalam perencanaan jaringan jalan dan perencanaan transportasi.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh bangkitan pergerakan terhadap kinerja ruas Jalan Colmera.

1.6 Sitematika Penulisan

Untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan terarah, maka alur penulisan tesis ini akan dibagi menjadi enam bab dengan pengaturan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penulisan, dan tujuan penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengandung referensi Pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta hasil-hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya.

3. BAB III LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori mengenai bangkitan pergerakan, teori asumsi klasik, teori pengujian hipotesis dan konsep analisis linier berganda.

4. BAB IV METODE PENELITIAN

Mengenai bahan atau materi penelitian, perangkat yang digunakan, Langkah-langkah penelitian, hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian, dan pendekatan yang diterapkan untuk mengatasinya.

5. BAB V HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang hasil penelitian dan analisis terkait “Pengaruh Bangkita Pergerakan terhadap kinerja ruas Jalan di Kawasan Colmera, Dili, Timor Leste.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam tahap akhir, mencakup kesimpulan dan saran